

Penguatan Dan Pengembangan UKM Menghadapi Era New Normal Di RW 07 Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur.

Endri Sentosa , Rilla Sovitriana, Sarpan

Universitas Persada Indonesia Y.A.I
rilla.sovitriana@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah UMKM yang tersebar di Indonesia sebanyak 62,9 juta unit yang meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa. Saat Indonesia mengalami krisis moneter 1998, UMKM menjadi penyangga ekonomi nasional. Menyerap tenaga kerja, dan menggerakkan perekonomian. Sementara 2008 di masa krisis keuangan global, UMKM tetap kuat menopang perekonomian. Sebelum Covid-19. banyak UMKM kita yang memang tidak pernah mendapatkan akses pembiayaan dari sektor finansial, dan dampak efek krisis ekonomi dan keuangan yang sebelumnya pernah terjadi lebih terlokalisir di sektor-sektor tertentu. Kali ini, UMKM justru menjadi sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena Covid-19. Saat ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah mengendalikan penyebaran Covid-19. Sebab, menahan laju penyebaran Covid-19 akan berpengaruh terhadap perekonomian. Selain itu, langkah untuk tetap meningkatkan daya beli masyarakat juga perlu segera direspon dengan cepat. Seperti antara lain pembagian sembako, apakah misalnya bantuan langsung tunai. yang merupakan aksi tanggap darurat yang bisa dilakukan..

Kata kunci : UMKM, Covid 19, respons darurat.

ABSTRACT

The number of well-known MSMEs in Indonesia is 62.9 million units which include trade, agriculture, livestock, forestry, fisheries, mining, processing, building, communication, hotels, restaurants and services. When Indonesia experienced the 1998 monetary crisis, MSMEs became a buffer national economy. Absorb labor, and move the economy. Afterwards, in 2008 during the global financial crisis, MSMEs remained strong to support the economy. Before Covid-19, many of our MSMEs have never had financial access from the financial sector, and the impact of the economic and financial crises that have previously occurred is more localized in certain sectors. This time, MSMEs are the most vulnerable sector can be impacted by the economic crisis due to Covid-19. Currently, what the government needs to do is restrain the spread of Covid-19. This is because holding back the spread of Covid-19 will have an impact on the economy. In addition, other steps to keep increasing people's purchasing ability also need to be responded quickly. Such as, the distribution of basic necessities and direct cash assistance in which emergency response that can be served.

Keyword : MSME, Covid 19, emergency respons.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) justru menjadi sektor paling rentan kena hantaman pandemi virus corona. Sektor ini disebut ekonom tak bisa lagi menjadi penyangga perekonomian seperti saat krisis ekonomi dan keuangan 1998 dan 2008. Saat ini ada 116 juta orang yang bekerja di sektor UMKM di Indonesia. Data tahun 2017 dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan sektor ini menyerap tenaga kerja hingga 97%, sekaligus penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60%.

Jumlah UMKM yang tersebar di Indonesia sebanyak 62,9 juta unit yang meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa. Saat Indonesia mengalami krisis moneter 1998, UMKM menjadi penyangga ekonomi nasional. Menyerap tenaga kerja, dan menggerakkan perekonomian. Sementara 2008 di masa krisis keuangan global, UMKM tetap kuat menopang perekonomian.

Sebelum Covid-19, banyak UMKM kita yang memang tidak pernah mendapatkan akses pembiayaan dari sektor finansial, dan dampak efek krisis ekonomi dan keuangan yang sebelumnya pernah terjadi lebih terlokalisir di sektor-sektor tertentu. Kali ini, UMKM justru menjadi sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena Covid-19. Saat ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah mengendalikan penyebaran Covid-19. Sebab, menahan laju penyebaran Covid-19 akan berpengaruh terhadap

perekonomian. Selain itu, langkah untuk tetap meningkatkan daya beli masyarakat juga perlu segera direspon dengan cepat. Seperti antara lain pembagian sembako, apakah misalnya bantuan langsung tunai. Itu *emergency response* yang bisa dilakukan.

Rukun warga 07 Rw 07 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur, adalah satu diantara kelurahan yang ada di Jakarta Timur yang mengalami dampak cukup besar dengan adanya pandemi ini. Sekitar 80% warga di RW 07 kelurahan Pulo Gadung ini adalah usaha kecil mengantungkan hidupnya dari berjualan, mulai dari pedagang gerobak keliling, usaha rumahan, dan lapak kecil di rumah-rumah. Dari 70 Kepala Keluarga yang mendiami RW 07 ini. 124 orang adalah para suami yang sekarang menganggur sejak adanya PSBB.

1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi warga masyarakat di wilayah ini untuk tetap beraktifitas, menjalankan roda ekonomi keluarga dengan menggerakkan UMKM.
- b. Merancang model usaha kecil dengan konsep snowbol sehingga menjadi basis pengembangan usaha rakyat

1.3 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman warga tentang pengembangan

- UMKM di saat pandemi.
- b. Merangsang kembali usaha kecil dari unit rumahan, menjadi batu loncatan pengembangan ekonomi wilayah terkecil, RW

1.4 Target dan Luaran

Adapun target dan luaran yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya peran Universitas sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat ditengah pandemi.
- b. Meningkatkan kemampuan usaha warga masyarakat, dengan memberikan solusi jangka pendek dan mudah.
- c. Produk pengabdian berupa dokumen yang berisi modul pelatihan yang bisa di manfaatkan untuk belajar mengembangkan usaha kecil rumahan.

2. PERMASALAHAN

2.1 UMKM

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) UMKM memiliki pengertian yang berbeda-beda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga dan undang-undang. Adapun pengertian UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 yaitu UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

- b. Usaha Kecil, usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga

kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang. (Badan Pusat Statistik)

3. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan/ badan usaha yang telah melakukan kegiatan / usaha yang memiliki penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

3. METODOLOGI

3.1 Jadwal Kegiatan

Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan sejak 12 Juli 2020 dengan jam pelaksanaan pukul 10.00 – 12.00 WIB bertempat di RW 07 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan		Penanggung Jawab
		Jun	Jul	
1	Survey pendahuluan	v		Tim Abdimas
2	Koordinasi dengan pihak Forum RW 07	v		Tim Abdimas
3	Identifikasi masalah	v		Tim Abdimas
4	Penyusunan materi	v		Tim Abdimas
5	Pelaksanaan penyuluhan		v	Tim Abdimas
6	Laporan	v	v	Tim Abdimas

3.2 Peserta Pelatihan

Peserta penyuluhan adalah Pengurus dan Warga Forum RW 07 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Timur, Jakarta Timur.

3.3 Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Melakukan survei lapangan ke RW 07 Kelurahan Pulo Gebang

Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Gambar 1.1 Kegiatan Survey



Gambar 1.2 Kegiatan Survey



2. Hilir sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak perangkat RW 07 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Untuk identifikasi permasalahan ada dalam masyarakat RW 07 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Sedangkan Penelitian pustaka

untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini

Gambar 1.3 Flyer Kegiatan Sebagai Media Informasi kepada Warga

WEBINAR ABDIMAS
Pengabdian Kepada Masyarakat
Tim Dosen FEB - UPI YAI
Bekerjasama dengan Forum RW 07
Kelurahan Pulo Gebang
Jakarta Timur

Tema Abdimas
Penguatan dan Pengembangan
UMKM (Dibidang Pemasaran,
SDM, dan Keuangan) Menghadapi
Era New Normal

Dilaksanakan pada :
Minggu, 12 Juli 2020
Pukul 10.00 - 12.00 WIB
Online Via Zoom Meeting

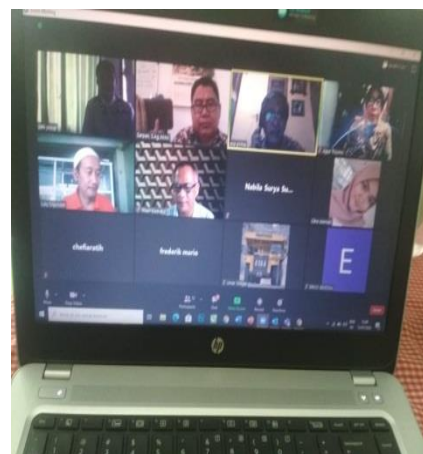
Meeting ID dan Password
akan dikirim ke WA peserta

Pembicara :
Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM (Dosen UPI - YAI)
Prof. Dr. Ir. Anoesiywan Moein, M.Sc., MM (Dosen UPI - YAI)

Moderator :
Endri Sentosa SE, MM

Pendaftaran :
087877306351 (WA)

Gambar 1.4 Kegiatan di RW 07



3.4 Anggaran Biaya

Berikut adalah rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 07 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur

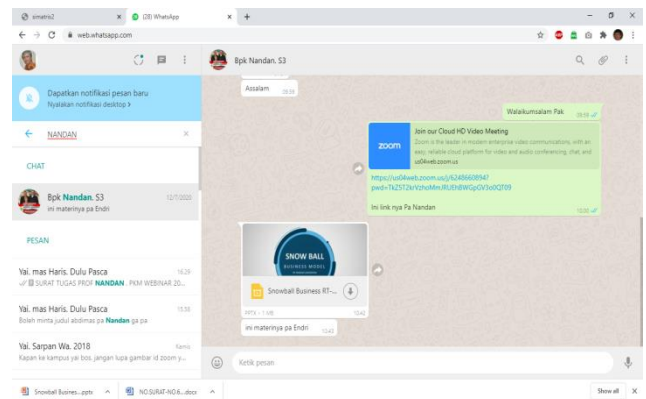
Tabel 1.2 Anggaran Biaya

No	Ket	Satuan	By. Satuan (Rp)	Qty	TOTAL (Rp)
	Survey				
1	Bahan bakar survey (2x survey @ 5 liter)	Liter	8.300	10	83.000
2	Makan siang survey (1x survey @ 3 orang)	Kotak	55.000	3	165.000
	Pelaksanaan				
3	Pembelian paket internet untuk WEBINAR	Paket	65.000	10	650.000
4	Makan siang hari pelaksanaan	Paket	55.000	15	825.000
5	Snack hari pelaksanaan	Kotak	8.500	15	127.500
6	Pembuatan laporan akhir desain webinar	Paket	150.000	2	300.000
7	Sertifikat	Eks	15.000	55	825.000
TOTAL					2.975.500

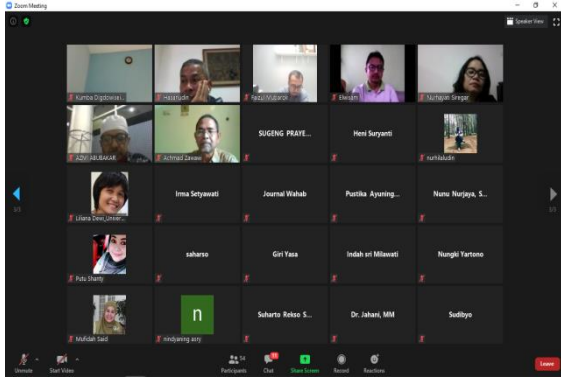
3.5 Pelaksanaan Kegiatan

Seminar dilakukan dengan metode daring, yakni webinar, dengan menggunakan aplikasi *video call* Zoom. Materi disampaikan dalam dua sesi. Materi pertama berjudul “Peran SDM dan Keluarga untuk Menciptakan Stabilitas Keuangan dan Psikologis”; lalu materi kedua berjudul “Model *Snowball Bussiness* untuk Menggalang Ekonomi UMKM dan Masyarakat Kecil”. Ditambahkan pula materi mengenai faktor psikologis keluarga dalam menghadapi era *new normal*; serta materi berupa peran agama dalam keluarga dalam menghadapi *new normal*.

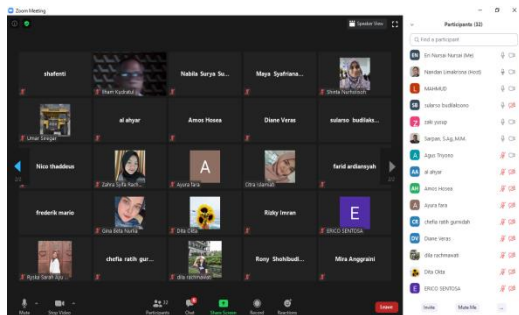
Gambar 1.5 Proses Penyebaran Link Zoom untuk Kegiatan Webinar



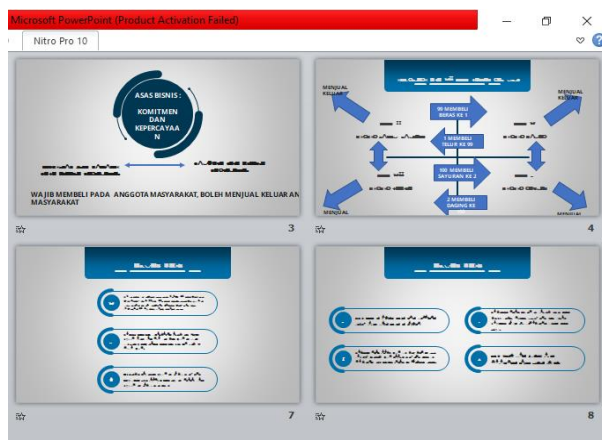
Gambar 1.6 Hasil Tangkap Layar dari Kegiatan Webinar



Gambar 1.7 Hasil Tangkap Layar dari Kegiatan Webinar



Gambar 1.8 Contoh Materi Berbentuk PPT yang Disampaikan pada Webinar



4. KESIMPULAN

Sebelum Covid-19, banyak UMKM kita yang memang tidak pernah mendapatkan akses pembiayaan dari sektor finansial, dan dampak efek krisis ekonomi dan keuangan yang sebelumnya pernah terjadi lebih terlokalisir di sektor-sektor tertentu. Kali ini, UMKM justru menjadi sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena Covid-19. Saat ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah mengendalikan penyebaran Covid-19. Sebab, menahan laju penyebaran Covid-19 akan berpengaruh terhadap perekonomian. Selain itu, langkah untuk tetap meningkatkan daya beli masyarakat juga perlu segera direspon dengan cepat. Seperti antara lain pembagian sembako, apakah misalnya bantuan langsung tunai. Itu *emergency response* yang bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga Panji dan Djokosudantoko. (2002). *“Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil.”* Jakarta: Reneka Cipta

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis.* Jakarta: Erlangga. Irianto J. 2001.

Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan (dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan). Jakarta: Insani Cendekia.

Anggraeni, Feni Dwi. (2013). “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Usaha Emping jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik* 1(6). 1286-1295.